

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan Pendekatan studi kasus multi-situs (*multi-site case study*). Metode Kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena komitmen guru sebagai mediator antara peraturan sekolah dan kinerja guru dalam konteks yang alami, kompleks, dan dinamis di lingkungan sekolah.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, persepsi, serta pengalaman subjektif para guru terkait bagaimana peraturan sekolah diterapkan, bagaimana komitmen guru terbentuk, dan bagaimana komitmen tersebut mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesional. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hubungan antara variabel secara linier, tetapi juga pada proses sosial dan interaksi yang terjadi di dalamnya.

Menurut Sugiyono (2021, hlm. 9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data

dilakukan secara triangulasi, dan analisis data bersifat induktif serta lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Menurut Lexy J. Moleong (2018, hlm. 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata, bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai peran komitmen guru sebagai mediator antara peraturan sekolah dan kinerja guru pada guru-guru sekolah menengah di Tasikmalaya.

3.2 Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan adalah Studi kasus multi-situs (*multi-site case study*). Desain ini dipilih karena penelitian dilakukan pada lebih dari satu lokasi yaitu tiga sekolah menengah di Tasikmalaya, sehingga memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi mendalam sekaligus perbandingan antar kasus.

Studi kasus multi-situs memberikan keunggulan dalam memahami fenomena secara lebih komprehensif karena peneliti tidak hanya mengkaji satu konteks, tetapi beberapa konteks yang memiliki karakteristik berbeda. Dengan demikian peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola umum (*Common patterns*) maupun perbedaan (*variations*) yang terjadi antar lokasi penelitian.

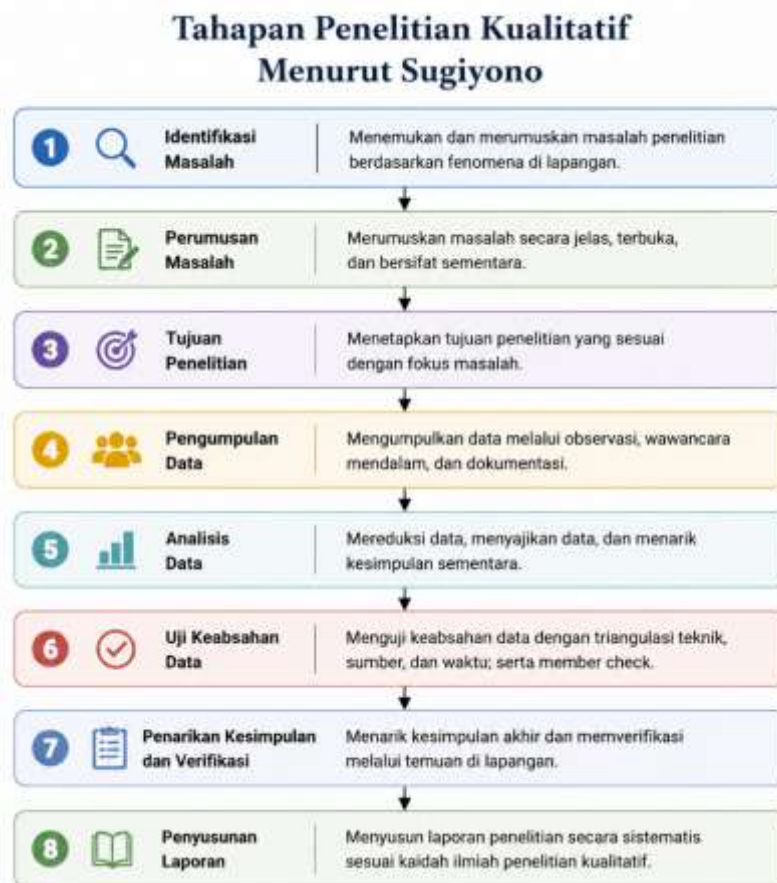
Dalam desain ini, setiap sekolah diperlakukan sebagai satu kasus yang dianalisis secara mendalam, kemudian dilakukan analisis lintas kasus (*cross-case analysis*) untuk menemukan hubungan yang konsisten antara peraturan sekolah, komitmen guru

dan kinerja guru.

Tahapan penelitian dilaksanakan sesuai dengan tahapan khusus untuk penenlian kualitatif seperti yang telah dijelaskan oleh Creswel dalam Mardiana (2024: 51) bahwa tahapan penelitian kualitatif diantaranya:

- a. Identifikasi Masalah yang mana peneliti harus memulai apa yang menjadi sasaran penelitian yang menyangkut spesifikasi isu atau fenomena yang hendak dipelajari atau diteliti.
- b. Penelusuran Pustaka (*Literatur Review*) yang mana pada bagian ini peneliti harus mencari bahan atau sumber bacaan terkait fenomena yang akan diteliti sehingga peneliti harus menemukan kebaruan (*Novelty*) atau kelebihan dari penelitian yang sebelumnya.
- c. Menentukan tujuan penelitian yang mana peneliti harus mengidentifikasi maksudau tujuan utama dari penelitian yang dilakukan.
- d. Pengumpulan data dimana peneliti harus memperhatikan pemilihan objek atau partisipan yang potensial guna menjangkau kemampuan partisipan untuk terlibat secara aktif dalam penelitian.
- e. Analisis dan interpretasi data yang telah diperoleh oleh peneliti yang kemudian dianalisis atau ditafsirkan sehingga menghasilkan teori baru.
- f. Pelaporan yang mana peneliti membuat laporan hasil penelitiannya secara deskripsi karena menggunakan metode kualitiatif sehingga membutuhkan penggambaran secara luas dalam pelaporannya serta harus memposisikan pembaca seolah-olah orang yang terlibat dalam penelitian.

Tahapan penelitian yang dilaksanakan disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian Kualitatif

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang saling melengkapi untuk memberikan gambaran yang komprehensif.

3.3.1 Sumber Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dan informan melalui proses wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Informan yang terlibat terdiri dari:

- 1) Kepala sekolah: wawancara dengan kepala sekolah untuk memahami kebijakan dan penerapan peraturan sekolah, serta bagaimana peraturan tersebut memengaruhi kinerja guru.
- 2) Guru: Wawancara mendalam dengan guru-guru di sekolah-sekolah menengah di Tasikmalaya untuk menggali pemahaman mereka terhadap peraturan sekolah, komitmen mereka terhadap peraturan tersebut, dan bagaimana komitmen itu memengaruhi kinerja mereka.
- 3) Pengawas sekolah: wawancara dilakukan untuk mendapatkan perspektif lebih luas mengenai hubungan antara peraturan sekolah, komitmen guru, dan kinerja guru.
- 4) Peserta didik: wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan penerapan peraturan sekolah.

Menurut Sugiyono (2021, hlm 137), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer ini sangat penting karena memberikan informasi langsung mengenai pengalaman, persepsi, dan interpretasi informan terhadap fenomena yang diteliti.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Sumber Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari dokumen dan arsip yang relevan dengan penelitian. Data ini digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi sumber data primer.

Data sekunder meliputi:

- 1) Dokumen terkait peraturan sekolah, seperti dokumen kebijakan sekolah, program kerja sekolah, laporan evaluasi kinerja guru, serta dokumen lain yang

berkaitan dengan kebijakan dan penerapan peraturan di sekolah.

Menurut Arikunto, Suharsimi (2019, hlm. 172) data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung seperti dokumen atau arsip. Penggunaan data sekunder bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian.

3.4 Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian kualitatif ini, alat pengumpul data digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan menyeluruh mengenai bagaimana peraturan sekolah, komitmen guru, dan kinerja guru saling berhubungan. Beberapa alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

3.4.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara mendalam (*in-depth* interview) dengan informan. Pedoman ini bersifat fleksibel dan terbuka sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi informasi lebih luas.

Langkah-langkah dalam wawancara mendalam:

- 1) Persiapan Wawancara: Membuat panduan wawancara yang berisi pertanyaan yang relevan dengan penelitian. Pertanyaan akan difokuskan pada pemahaman responden terhadap peraturan sekolah, bagaimana mereka menjalankan tugas mereka di bawah peraturan tersebut, dan bagaimana komitmen guru berpengaruh pada kinerja mereka.
- 2) Pelaksanaan Wawancara: Wawancara akan dilakukan secara tatap muka dengan guru, kepala sekolah, pengawas sekolah dan peserta didik di sekolah menengah di Tasikmalaya. Setiap wawancara akan dipandu dengan pertanyaan terbuka untuk

mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

- 3) Perekaman dan Transkripsi: Semua wawancara akan direkam dengan izin dari responden dan kemudian ditranskrip untuk memudahkan analisis data.

3.4.2 Observasi

Observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana peraturan sekolah diterapkan dalam praktik sehari-hari dan bagaimana komitmen guru tercermin dalam kinerja mereka. Peneliti akan berperan sebagai pengamat aktif dalam kegiatan kelas dan kegiatan sekolah lainnya.

Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas dan perilaku guru secara langsung di lapangan, terutama berkaitan dengan kedisiplinan, pelaksanaan pembelajaran dan interaksi dengan peserta didik. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat faktual dan kontekstual.

Langkah-langkah dalam observasi partisipatif:

- 1) Identifikasi Fokus Observasi: Peneliti akan memfokuskan observasi pada bagaimana guru mengikuti peraturan sekolah, berinteraksi dengan siswa, serta bagaimana mereka menjalankan tugas administrasi.
- 2) Pencatatan: Selama observasi, peneliti akan mencatat secara rinci hal-hal yang diamati, seperti interaksi guru dengan siswa, cara mengelola kelas, serta bagaimana peraturan diterapkan dalam pembelajaran dan kegiatan lainnya.
- 3) Catatan Lapangan: Semua pengamatan akan dicatat dalam bentuk catatan lapangan yang mencakup deskripsi peristiwa, reaksi guru dan siswa, serta hal-hal yang relevan dengan penerapan peraturan sekolah dan komitmen guru.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk

mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan peraturan sekolah dan kinerja guru. Dokumen ini dapat berupa kebijakan sekolah, laporan evaluasi kinerja, program kerja sekolah, dan dokumen terkait lainnya. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung dan alat triangulasi.

Jenis Dokumen yang Akan Dianalisis:

- 1) Peraturan Sekolah: Kebijakan yang mencakup kedisiplinan, administrasi pembelajaran, jam mengajar, dan aturan lainnya yang berlaku di sekolah.
- 2) Program Kerja Sekolah: Dokumen yang menguraikan berbagai kegiatan dan program yang telah direncanakan oleh sekolah.
- 3) Laporan Evaluasi Kinerja Guru: Dokumen yang menunjukkan bagaimana kinerja guru dievaluasi, termasuk hasil evaluasi pembelajaran dan administrasi yang dilakukan oleh guru.
- 4) Tata Tertib dan Pedoman Pengajaran: Dokumen yang memberikan panduan bagi guru dalam mengelola kelas dan menjalankan tugas mengajar.

Langkah-langkah dalam Pengumpulan Dokumen:

- 1) Meminta izin dari kepala sekolah untuk mengakses dokumen-dokumen yang diperlukan.
- 2) Menganalisis dokumen peraturan sekolah dan laporan kinerja untuk melihat kesesuaian antara peraturan yang diterapkan dan pelaksanaan kinerja guru.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data merupakan sebuah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan dalam pengelolaan kelas sehari-hari. Tujuan dari analisis data adalah menghimpun semua

informasi yang sudah diolah dan agar menjadi lebih jelas dan eksplisit. Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif model interaktif.



Gambar 3.2 Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam teknik pengolahan dan Analisa data sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data yang cocok dengan kebutuhan penelitian. Data diperoleh dari obervasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi

dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan refleksi merupakan catatan yang memuat kesan, komentar, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan agar mendapatkan data mengenai masalah yang akan diteliti.

b. Reduksi data

Langkah kedua yaitu mereduksi data yang telah terkumpul, kemudian dirangkum dan dikelompokkan dengan data yang mendukung penelitian. Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulannya secara tepat sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus utamanya.

c. Penyajian data

Langkah ketiga adalah Penyajian data. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang dibatasi sebagaimana sekumpulan informan yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data cenderung mengarah pada penyederhanaan data kompleks ke dalam satuan yang berbentuk sederhana dan selektif sehingga mudah dipahami. Penyajian ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam menyajikan data yang sudah

diteliti. Banyaknya data mentah yang didapatkan peneliti harus diolah agar hasil penelitian dapat disajikan.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah keempat adalah penarikan kesimpulan dimana peneliti melakukan uji kebenaran tiap data yang diperoleh dari informan satu ke informan lainnya. Kesimpulan ini bersumber pada uraian dari informasi yang sudah disajikan berupa pernyataan yang pendek serta mudah dimengerti terkait pokok kasus yang hendak diteliti.

Kesimpulan merupakan sebuah langkah akhir dalam membuat laporan dan merupakan sebuah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan pemahaman yang lebih tepat dengan meninjau kembali catatan-catatan lapangan dan menempatkan suatu salinan temuan dalam data, mengacu dan memanfaatkan teknik keabsahan yang digunakan. Proses yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan adalah salah satu proses yang membutuhkan banyak pertimbangan karena peneliti tidak boleh melakukan kesalahan dalam menarik sebuah kesimpulan.

e. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 330-332), triangulasi adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, dan waktu. Sugiyono menjelaskan bahwa jika data yang diperoleh melalui berbagai teknik atau sumber menunjukkan konsistensi, maka data tersebut dapat dianggap valid. Triangulasi digunakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, triangulasi bertujuan untuk meningkatkan keabsahan data dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan uraian Teknik pengolahan dan Analisa data, maka berikut ini disajikan kisi-kisi penelitian dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Pedoman Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

Fokus Penelitian	Indikator yang Diamati	Informan Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen/Bentuk Pertanyaan/Panduan	Keterkaitan dengan Analisis Data (Miles, Huberman, & Saldana)
1. Penerapan peraturan sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah menengah di Tasikmalaya	a. Perencanaan Peraturan Sekolah; b. Pelaksanaan Peraturan Sekolah; c. Pengawasan dan Pembinaan; d. Penegakan Disiplin; e. Evaluasi Kinerja f. Hubungan Peraturan dan Kinerja Guru;	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Pengawas Sekolah	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Triangulasi	Panduan pertanyaan wawancara: 1. Bagaimana Bapak/ibu memastikan perencanaan penerapan peraturan sekolah? 2. Bagaimana bapak/ibu memastikan mekanisme pelaksanaan penerapan peraturan sekolah? 3. Apakah Bapak/ibu melaksanakan pengawasan dan pembinaan penerapan peraturan sekolah? 4. Bagaimana bapak/ibu melaksanakan bentuk penegakan disiplin? 5. Apakah Bapak/ibu melaksanakan evaluasi kinerja? 6. Bagaimana Bapak/ibu memastikan adanya hubungan antara peraturan sekolah dan kinerja guru?	Reduksi data: mengelompokkan temuan tentang proses perencanaan. Penyajian data: tabel kesesuaian rencana & kebutuhan. Verifikasi: triangulasi dokumen, wawancara, observasi.

Fokus Penelitian	Indikator yang Diamati	Informan Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen/Bentuk Pertanyaan/Panduan	Keterkaitan dengan Analisis Data (Miles, Huberman, & Saldana)
2. Terbentuknya komitmen guru sekolah menengah di Tasikmalaya	a. Komitmen Afektif (Rasa Memiliki) b. Komitmen Normatif (Tanggung Jawab Moral) c. Komitmen berkelanjutan	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Pengawas Sekolah	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Triangulasi	1. Bagaimana perasaan Bapak/ibu ketika diberi tugas mengajar dan menjadi bagian dari sekolah ini? 2. Seberapa besar Bapak/ibu merasa memiliki tanggung jawab pribadi untuk keberhasilan sekolah? 3. Apakah bapak/ibu merasa memiliki kewajiban moral untuk tetap bekerja dengan baik di sekolah ini? 4. Bagaimana pandangan Bapak/ibu tentang peran guru dalam mendukung keberhasilan peserta didik? 5. Apakah Bapak/ibu merasa memiliki komitmen untuk terus mendukung kebijakan dan peraturan sekolah? 6. Bagaimana Bapak/ibu menilai manfaat profesional atau karier yang diperoleh di sekolah ini dibandingkan dengan peluang di tempat lain?	Reduksi data: mengelompokkan temuan tentang proses terbentuknya komitmen guru. Penyajian data: tabel kesesuaian rencana & kebutuhan. Verifikasi: triangulasi dokumen, wawancara, observasi.

Fokus Penelitian	Indikator yang Diamati	Informan Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen/Bentuk Pertanyaan/Panduan	Keterkaitan dengan Analisis Data (Miles, Huberman, & Saldana)
3. Komitmen guru berperan sebagai mediator dalam hubungan antara peraturan sekolah dan kinerja guru	a. Kode etik guru b. Tanggung jawab profesional guru c. Komitmen Moral Guru d. Disiplin dan Kepatuhan terhadap peraturan e. Hubungan Komitmen dan kinerja guru f. Internalisasi Nilai Etika dalam peraturan sekolah	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Pengawas Sekolah	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Triangulasi	1. Bagaimana Bapak/ibu menerapkan kode etik dalam kegiatan mengajar atau interaksi dengan peserta didik? 2. Apakah tanggung jawab profesional dapat meningkatkan kualitas kinerja guru? 3. Bagaimana pengalaman Bapak/ibu dalam mengambil keputusan berdasarkan komitmen moral bukan karena aturan atau tekanan? 4. Apa tantangan yang Bapak/ibu hadapi dalam mematuhi peraturan sekolah? 5. Bagaimana penerapan peraturan sekolah dan komitmen Bapak/ibu saling berinteraksi untuk memengaruhi kinerja? 6. Sejauh mana internalisasi nilai etika membantu meningkatkan kinerja guru?	Reduksi data: Mengelompokkan temuan komitmen guru sebagai mediator (yang menjembatani) Penyajian data: tabel kesesuaian rencana & kebutuhan. Verifikasi: triangulasi dokumen, wawancara, observasi.

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

3.6.1 Tempat Penelitian

Tempat Penelitian dilakukan pada tiga Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan di Tasikmalaya yaitu:

- 1) SMAN 4 Tasikmalaya
- 2) SMKN 1 Tasikmalaya
- 3) SMKN 4 Tasikmalaya

Ketiga sekolah tersebut dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive berdasarkan kriteria:

1. Memiliki regulasi dan tata tertib sekolah yang terdokumentasi dengan baik.
2. Memiliki jumlah guru yang memadai untuk diwawancarai.
3. Bersedia memberikan akses data dan informasi kepada peneliti.

3.6.2 Waktu Penelitian

Sehubungan dengan penelitian dengan pendekatan kualitatif maka penelitian ini tidak ditentukan batas waktu secara jelas sampai peneliti memperoleh pemahaman yang benar-benar mendalam tentang objek yang diteliti. Berbagai pertimbangan dan keterbatasan waktu, biaya juga tenaga yang mendasari penelitian ini diakhiri dan dibuat laporannya karena dianggap telah mencapai data dan analisis data sesuai dengan rancangan. Namun demikian penelitian ini tetap dibatasi waktunya yang diperkirakan mulai dari bulan Desember 2025 sampai dengan Juli 2026. Berikut ini tabel 3.2 terkait jadwal kegiatan penelitian:

